



**PENGGUNAAN STRATEGI PENGELOLAAN PERILAKU GURU PAI SEBAGAI PEMIMPIN, SURTI TELADAN DAN TOKOH AGAMA SECARA EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21**

Sri Wahyuni\_1<sup>1\*</sup>, Irawan\_2<sup>2</sup>, Erni Haryanti\_3<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Sunan Gunung Djati Jalan Cimencrang, Panyileukan, Cimencrang, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40292 Bandung Jawa Barat 40287 Indonesia

\*Email Korespondensi: sriw130197@gmail.com

---

**Abstrak**

Masih banyak guru yang belum mampu mengelola perilaku peserta didik secara efektif sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tuntutan karakter abad ke-21. Kondisi ini menjadi permasalahan serius mengingat perkembangan pendidikan di abad ke-21 berlangsung sangat cepat dan kompleks, sehingga menuntut guru memiliki pemahaman yang komprehensif dalam menghadapi dinamika tersebut. Pengelolaan perilaku peserta didik tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan kompetensi sosial yang selaras dengan ajaran Islam dan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mendalam mengenai konsep pendidikan abad ke-21 sebagai landasan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi penggunaan strategi pengelolaan perilaku oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pemimpin, surti teladan, dan tokoh agama agar dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang berfungsi untuk melukiskan, mendeskripsikan, dan memaparkan fenomena yang diteliti secara apa adanya sesuai dengan situasi dan kondisi saat penelitian berlangsung. Hasil penelitian merekomendasikan strategi pengelolaan perilaku berbasis model integratif yang menggabungkan kepemimpinan spiritual, penguatan karakter, dan keterampilan abad ke-21. Dalam model ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin moral yang memberi teladan dan membimbing pembentukan karakter Islami secara nyata. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

**Keywords:** *Guru PAI, Pengelolaan Perilaku, Suri Teladan, Abad 21, Strategi Pembelajaran.*

**Cara Mengutip:** Wahyuni, S.\_1, Irawan, I\_2, Haryanti, E.\_3. (2026). Penggunaan Strategi Pengelolaan Perilaku Guru PAI Sebagai Pemimpin, Suri Teladan Dan Tokoh Agama Secara Efektif Dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 10(1): 147-157.

---

ISSN 2614-1434 (Print)

ISSN 2614-4409 (Online)

**PENDAHULUAN**

Guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan, dengan tugas utama mengajar, mendidik, dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mereka berfungsi sebagai sumber pengetahuan,

inspirasi, dan panduan bagi siswa, serta bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa secara optimal. (Ginting *et al.*) Salah satu fakta sosial yang signifikan dalam pengembangan kompetensi guru PAI di

abad 21 adalah ketimpangan literasi digital di kalangan guru. Banyak guru PAI, terutama di daerah-daerah terpencil, masih mengalami kesulitan dalam mengakses teknologi yang memadai serta kurangnya pelatihan dalam penggunaan alat-alat digital untuk pembelajaran. Sebagai contoh sekolah yang berada di garut selatan masih banyak tertinggal dari segi teknologi, alat digital mengantar sampai ke fasilitas sekolah yang kurang memadai.

Hal ini menciptakan kesenjangan antara guru yang memiliki akses dan kemampuan memanfaatkan teknologi dengan yang tidak, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran agama yang diterima oleh siswa. Fakta sosial ini mencerminkan kondisi pendidikan di Indonesia yang masih mengalami ketidakmerataan akses terhadap teknologi, dan menegaskan pentingnya upaya peningkatan literasi digital bagi seluruh guru PAI untuk menjembatani kesenjangan tersebut. (Murbaing, 2024,)

Selain itu, masih banyak guru yang belum mampu mengelola perilaku peserta didik secara efektif sesuai nilai Islam dan karakter abad 21. Dengan penurunan moral, akhlak juga nilai islam yang sedang terjadi seperti yang disebutkan juga dalam sebuah artikel berjudul “Krisis Akhlak Dan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam “krisis akhlak dan sosial di kalangan anak-anak sekolah dasar menjadi isu yang signifikan dalam dunia

pendidikan, terutama di era modern yang ditandai dengan globalisasi dan digitalisasi. Hal ini tentu menjadi masalah yang perlu diselesaikan mengingat pendidikan di abad 21 sangatlah cepat perkembangannya. Maka tentu butuh pemahaman lebih mengenai pendidikan di abad 21 dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pendidikan abad 21 menuntut adanya perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran di sekolah. Paradigma pembelajaran modern berfokus pada pengembangan keterampilan 3C (*Creativity, Collaboration, dan Communication*) yang dianggap esensial untuk menghadapi tantangan zaman. Di era globalisasi ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang unggul, tetapi juga karakter yang kuat, khususnya dalam hal nilai-nilai Islami. Hal ini relevan terutama di lingkungan pendidikan dasar yang menjadi fondasi pembentukan karakter. (Fauzani Nento *et al.*, 2025, 64)

Pelaksanaan proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan dengan gegabah tanpa strategi dan materi yang baik, agar tujuan pembelajaran PAI ini tercapai. Pentingnya PAI dalam aktualisasi kehidupan menjadi pertimbangan matang agar peserta didik mampu memahami materi dengan baik sehingga mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi muslim yang

baik pada manusia dan pada Allah SWT. (Fauzani Nento *et al.*, 2025, 37)

Dengan begitu penelitian dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi pengelolaan perilaku guru PAI sebagai pemimpin, suri teladan, dan tokoh agama yang efektif dalam konteks pembelajaran abad 21. Dari penelitian yang pernah dilakukan yaitu oleh Nur Eka Dewi dengan judul Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan kepemimpinan menjadi penentu berhasil tidaknya sebuah lembaga pendidikan. Kepemimpinan sangat dibutuhkan karena luasnya cakupan manajerial di bidang pendidikan. Dalam konteks Islam karakteristik kepemimpinan guru telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. yaitu jujur, amanah, komunikatif, dan cerdas. Selain itu dalam rangka mewujudkan kepemimpinan guru pendidikan Islam yang efektif sangat dibutuhkan keteladanan dan kemampuan komunikasi yang baik dari seorang pemimpin. (Dewi, 2023, 92)

Tentu dalam Pendidikan Agama Islam kepemimpinan dapat menjadi strategi pengelolaan perilaku Guru PAI yang tepat dapat melakukan pembelajaran. Kepemimpinan telah terbukti menjadi penentu berhasil tidaknya sebuah lembaga kepemimpinan. Tentu hal ini juga menjadi acuan penting untuk berbagai aspek seperti

keberhasilan dalam mengajar dimana guru Pendidikan Agama Islam dapat menjadi pemimpin, suri tauladan, juga tokoh agama yang bisa menjadi contoh dalam pembelajaran anak. Dakwah terbaik tentu dengan menjadi contoh, maka guru PAI sangat penting keberhasilannya dalam mendidik juga menjadi contoh. Menjadi sebuah tantangan namun peran yang dilakukan memang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran PAI khususnya di era 21 ini.

## **METODE**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd, 2023, 1) Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan (Sugiyono, 2013,). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai rujukan, yaitu buku dan jurnal ilmiah yang memberikan landasan teoritis serta kajian konseptual yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung di lapangan untuk mengamati kondisi nyata, perilaku, serta fenomena yang terkait

dengan objek penelitian. Kombinasi antara sumber literatur dan hasil observasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yaitu dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen relevan untuk memperoleh landasan teori serta pemahaman yang mendalam mengenai topik yang dikaji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Guru PAI dalam Perspektif Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sangat memperhatikan kompetensi guru serta kepribadian seorang guru. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik atau guru sering disebut dengan *ustadz*, *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *mudarris*, dan *mursyid*. *Murabbi*, berasal dari kata *rabb*. Tuhan adalah sebagai *rabb al-amin* dan *rab al-nas* yakni yang menciptakan, mengatur, memelihara alam seisinya termasuk manusia. *Mu'allim*, berasal dari kata dasar *'ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. *Mu'addib*, berasal dari kata *adab* yang berarti moral, etika dan adab. *Mudarris*, dari kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusan* yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih mempelajari. *Mursyid*, bisa digunakan untuk guru dalam *thariqah (tasawuf)*.

Ahmad Tafsir dalam Sungkring mengatakan, bahwa pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT (Yera Nita *et al.*, 2023, 175-176)

Peran guru sangat signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam menanamkan prinsip-prinsip agama untuk membentuk perilaku moral. Guru memberikan pembinaan serta pembiasaan kegiatan seperti wudhu, membaca dzikir, sholat dhuha, dan sholat wajib berjamaah. Sehingga terciptanya generasi muda yang aktif, kreatif, inovatif dalam mengkolaborasikan serta kembangkan bakatnya dengan bekal akhlak dan adab yang mulia. Penanaman nilai moral dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti memasukkan nilai-nilai moral ke dalam materi ajar, seperti pada pembelajaran pantun. (Mulyadi, 2024, 96-97) Hal ini yang menjadikan guru

sebagai pemimpin spiritual dan moral bagi siswanya.

### **Guru sebagai Pemimpin, Suri Teladan, dan Tokoh Agama**

Guru sebagai pemimpin pendidikan harus sering memberikan contoh kepada peserta didik bukan hanya penjelasan. Menurut Pater Drost, dalam (Sumaji, 2003:14) yang penting dalam praksis pendidikan adalah, guru harus membentuk generasi muda yang telah dididik dalam keluarga Indonesia sejati sebagai unsur pokok masyarakat. Keterlibatan guru dalam pembelajaran memberi pengaruh yang besar terhadap proses dan prestasi belajar peserta didik. (Suyanto, 2013: 4).

Oleh karena itu, sangat penting mempelajari metode keteladanan dalam Al-Qur'an sebagai landasan pendidikan Islam. Karena fenomena di lapangan saat sekarang ini, lembaga pendidikan Islam semakin banyak dan pendidikan Islam menjadi semakin populer di kalangan masyarakat. Untuk itu, pendidikan Islam harus dirancang dan direformasi menjadi model dan pusat pendidikan yang mampu memahami Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana tergambar dan diterapkan pada kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, serta nabi-nabi terdahulu yang disebutkan Allah SWT

dalam Al-Qur'an. (Matnur Ritonga *et al.*, 2024, 144)

Guru juga memiliki peran sebagai suri tauladan. Sikap Rasulullah SAW yang sabar, teguh hati, siap siaga, penuh perjuangan, dan berserah diri kepada Allah SWT merupakan sikap ideal yang dapat dijadikan contoh oleh seorang guru dalam menjalankan perannya. Guru harus mampu menjadi suri teladan dalam menjalankan tugasnya, dan suri teladan tersebut termanifestasi dalam bentuk kesabaran, teguh hati, siap siaga, penuh perjuangan, dan berserah diri kepada Allah SWT ketika menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Dengan melakukan hal tersebut, maka guru akan dapat menjadi teladan sebagaimana sikap Rasulullah SAW yang kemudian dipuji oleh Allah SWT melalui QS Al Ahzab 21.

Melalui sosok Nabi, Islam telah menggambarkan figur ideal seorang guru pada diri Nabi Muhammad SAW (Jamaluddin, 2014). Sehingga seorang guru hendaknya menjadi Nabi sebagai role model dalam kehidupannya agar proses pendidikan yang kemudian dijalani bersumber dari inspirasi-inspirasi tentang sosok ideal Nabi SAW. Di dalam Al-Qur'an, sosok nabi sebagai teladan yang paling paripurna, salah satunya telah digambarkan dalam surat Al-Ahzab ayat

21. (Darwin & Fahrudin Nasution, 2023, 3)

Guru dalam menjalani kehidupannya seringkali menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Guru dalam pandangan Al-Ghazali mengemban dua sisi sekaligus, yaitu pertama tugas keagamaan, ketika guru melakukan kebaikan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada manusia sebagai makhluk termulia di muka bumi ini. Kedua, tugas sosio politik (kekhalfahan), dimana guru membangun, memimpin, dan menjadi teladan yang menegakkan keteraturan, kerukunan dan menjamin keberlangsungan masyarakat, yang keduanya berujung pada pencapaian kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggungjawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

### **Pembelajaran Abad 21 dan Implikasinya terhadap Peran Guru PAI**

Pendidikan Islam berfungsi sebagai alat untuk menyadarkan seorang muslim mengenai tujuan hidupnya sebagai wakil Allah yang memiliki tanggung jawab lebih besar dibandingkan makhluk lain di dunia ini. Dalam era globalisasi sekarang,

pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk perkembangan suatu bangsa. Seperti halnya negara-negara lain, pemerintah saat ini mulai mengedepankan perhatian yang serius terhadap sektor pendidikan, khususnya pendidikan tingkat dasar. (Tatang Muh Nasir, Irawan, Rika Siti Karimah, Wilam Nafilah Robaeah,, 2023)

Dengan memperhatikan peran utama seorang tenaga pendidik adalah memberikan berbagai dukungan di institusi pendidikan (Riska Aristianingsih, Irawan, dan Moh. Sulhan, 2022). Abad ke-21, teknologi dan informasi mempengaruhi setiap aspek kehidupan. Abad yang dikenal sebagai transformasi masyarakat industri menjadi masyarakat berpengetahuan. Guna mempersiapkan pelajar abad ke-21 untuk menjadi pelajar yang handal di masa depan, pendidik di seluruh dunia mempromosikan beberapa keterampilan untuk menghadapi tantangan perkembangan abad ke-21.

Oleh karena itu, mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 dalam proses pembelajaran secara efektif menjadi sangat penting. Integrasi teknologi menjadi unsur penting dalam pembelajaran abad ke-21, (Sella Revanda1 *et al.*, 2024, 32–33) Integrasi nilai-nilai Al-Quran dan Hadis dalam pendidikan merupakan strategi penting dalam menjawab tantangan abad ke-21. Pendidikan dasar merupakan fondasi utama pembentukan karakter, dan dalam

konteks madrasah, pendidikan agama menjadi pusat orientasi dalam proses pembelajaran (Amir *et al.*, 2024).

Tantangan abad ke-21 seperti disrupsi teknologi, krisis moral, kemunduran etika sosial, serta derasnya arus globalisasi dan individualisme menuntut sistem pendidikan dasar untuk tidak sekadar fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga penguatan karakter yang bersumber dari nilai-nilai ilahiyah. Di sinilah peran Al-Quran dan Hadis menjadi sangat strategis sebagai sumber nilai yang mampu membentuk kepribadian anak didik agar berakhlak mulia, mandiri, peduli, dan berintegritas.

### **Strategi Pengelolaan Perilaku Efektif dalam Konteks PAI**

Strategi yang dapat dilakukan dalam pengelolaan perilaku yaitu dengan menggunakan pendekatan pedagogik, pendekatan psikologis juga pendekatan spiritual. Yang pertama Pendekatan pedagogis dapat didefinisikan sebagai strategi, metode, dan filosofi yang digunakan oleh pendidik untuk mengarahkan pembelajaran. Menurut Alexander (2008), pendekatan pedagogis mencakup cara guru merancang, mengorganisasi, dan melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan kurikulum. (Harahap *et al.*, 2025, 25).

Selain itu, yang kedua pendekatan psikologis juga dapat dilakukan oleh guru untuk mengetahui karakteristik peserta didiknya sehingga proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik. Pendekatan psikologis menekankan pada pemahaman mendalam tentang siswa sebagai individu. Ini melibatkan pengetahuan tentang tahapan perkembangan, kebutuhan psikologis, dan motivasi siswa. Dengan pemahaman ini, pendidik dapat menyesuaikan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa secara individu, memotivasi mereka, dan memastikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam.

### **Hasil dan Pembahasan**

Bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam penerapannya, Pada tahap penerapan, guru dominan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. Selanjutnya penguatan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam. Sudah dilakukan dengan cara melatih menghubungkan strategi dan metode pembelajaran dengan kecerdasan guru, strategi dan metode pembelajaran dengan keaktifan belajar peserta didik, dan dengan menghubungkan strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan serta hasil belajar.

Keteladanan tidak hanya berlaku dalam konteks pembelajaran tatap muka, tetapi juga efektif diterapkan dalam situasi pembelajaran daring maupun dalam implementasi kurikulum berbasis proyek seperti Kurikulum Merdeka. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang mengangkat nilai-nilai keteladanan dari sejarah dan agama memperkuat pendidikan karakter secara kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, upaya pembentukan karakter disiplin pada siswa memerlukan sinergi antara keteladanan, pembiasaan, serta dukungan dari seluruh elemen sekolah. Penerapan keteladanan harus dibarengi dengan konsistensi, pengawasan, dan pemodelan perilaku yang baik untuk mewujudkan generasi yang berkarakter kuat dan siap bersaing dalam kehidupan sosial, akademik, maupun profesional. Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi krisis moral yang dialami oleh Generasi Z di era globalisasi digital. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, etika digital, dan kesadaran spiritual, pendidikan Islam dapat membentuk karakter generasi muda yang kuat dan bertanggung jawab. Untuk menghadapinya, pendidikan Islam harus terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan budaya digital sambil tetap mempertahankan ajaran moral yang mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai pemimpin dan teladan memiliki efektivitas yang sangat signifikan dalam membentuk perilaku dan karakter siswa. Keteladanan guru yang konsisten—baik dalam sikap, tutur kata, maupun disiplin—mampu mendorong perubahan perilaku siswa menuju arah yang lebih positif. Selain itu, keteladanan guru terbukti berhubungan erat dengan terbentuknya iklim pembelajaran yang kondusif; guru yang berperan sebagai panutan moral mampu menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan penuh penghargaan, sehingga meningkatkan motivasi serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian juga menemukan bahwa Guru PAI menghadapi tantangan besar dalam pembelajaran abad 21. Pengaruh teknologi, budaya digital, dan krisis moral siswa menyebabkan munculnya perilaku-perilaku yang kurang mencerminkan nilai karakter yang diharapkan. Arus informasi tanpa batas dan interaksi digital yang tidak terkontrol berpotensi melemahkan etika, sopan santun, dan fokus belajar siswa. Oleh karena itu, Guru PAI membutuhkan kemampuan adaptasi untuk menerapkan metode pembelajaran yang kontekstual, relevan dengan perkembangan teknologi, serta mampu menjawab kebutuhan peserta didik yang hidup di era digital.

Berdasarkan temuan penelitian, strategi efektif yang dapat direkomendasikan adalah penggunaan model integratif yang memadukan kepemimpinan spiritual, penguatan karakter, dan pengembangan keterampilan abad 21. Model ini menempatkan guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin moral yang memberikan keteladanan nyata dan membimbing siswa dalam membangun karakter islami secara aplikatif. Selain itu, keberhasilan strategi ini membutuhkan peran kolaboratif antara guru, sekolah, dan masyarakat. Sinergi tiga elemen tersebut terbukti mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang komprehensif, sehingga pembentukan karakter, moral, dan kompetensi siswa dapat berlangsung lebih optimal di sekolah maupun di luar sekolah.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran Guru PAI sebagai pemimpin, suri teladan, dan tokoh agama memiliki pengaruh yang sangat efektif dalam membentuk perilaku serta karakter siswa. Keteladanan yang ditunjukkan guru terbukti mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar, dan mendorong perubahan perilaku siswa menuju arah yang lebih positif. Guru memiliki kontribusi yang krusial dalam meningkatkan semangat belajar anak-anak

di usia dini. Mereka menggunakan metode yang menarik agar anak-anak merasa bahagia dan termotivasi untuk belajar. (Febia Mufidatul Lathifah A'la, 2025)

Namun, dalam pembelajaran abad 21, Guru PAI menghadapi berbagai tantangan seperti pengaruh teknologi, budaya digital, serta meningkatnya krisis moral siswa yang berdampak pada rendahnya kontrol diri dan sikap sosial. Kondisi ini menuntut guru untuk beradaptasi melalui metode pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital.

Penelitian ini juga menemukan bahwa strategi yang paling efektif adalah model integratif yang menggabungkan kepemimpinan spiritual, penguatan karakter, dan keterampilan abad 21. Melalui strategi ini, Guru PAI mampu mengoptimalkan perannya tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang menghadirkan nilai-nilai keislaman dalam praktik nyata. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kolaborasi yang kuat antara guru, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter dan kompetensi siswa secara utuh. Dengan sinergi tersebut, pendidikan PAI mampu menjawab tuntutan zaman sekaligus

membentuk generasi yang berakhlak, berpengetahuan, dan berdaya saing.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani dan Hadis dalam Kurikulum Madrasah: Jawaban atas Krisis Moral Siswa Abad 21. *ArbA: Jurnal studi Keislaman*, 1(1), 70-71. <https://ejournal.albahriah-institut.org/index.php/arpa/article/view/6>
- Ardina. (2024). Kompetensi Sosial Guru PAI Dalam Berkomunikasi. *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 145-147. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/view/918>
- Darwin, & Fahrudin Nasution. (2023). Guru Sebagai Teladan: Analisis QS Al-Ahzab Ayat 21. *JURNAL ILMIAH GURU MADRASAH (JIGM)*, 2(1), 3. Retrieved November Jum'at, 2025, from <https://jigm.lakaspia.org/jigm/article/view/14>
- Dewi, N. E. (2023, Juni). Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 01(01), 92. Retrieved November Senin, 2025, from <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/download/60/42/173>
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Faisal Muzzammi. (2022). Parenting Communication: Penerapan Komunikasi Empatik dalam Pola Pengasuhan Anak. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 2(2). <https://www.academia.edu/download/97632379/1269.pdf>
- Fauzani Nento, Rahmawati Caco, & Iman, M. N. (2025, September Minggu). Pembelajaran Pai Berbasis Keterampilan Berpikir Abad 21 Pada Penguatan Perilaku Islami Peserta Sdn 4 Bulawa Kabupaten Bone Bolango. *An Najah*, 04(05), 64. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/619>
- Febia Mufidatul Lathifah A'la, D. K. (2025). PERAN GURU TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI RA TAHFIZH AL-FURQON PONOROGO. *Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 117. <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/edupedia/article/view/3463/1472>
- Ginting, A. H., Juliani, M RIska Mariska, & Sofi Arlina. (2025). Guru Sebagai Teladan: Mewujudkan Pendidikan Agama Islam dalam Kehidupan Nyata. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 02(01), 302. Retrieved November Minggu, 2025, from <https://ziaresearch.or.id/index.php/fatih>
- Harahap, G. M., Uci Kurniati, Aprina Harahap, Fadhilah Yunus, & Suyono. (2025). Analisis Komprehensif Pendekatan Pedagogis dalam Pendidikan Gerak dan Olahraga. *Alacrity : Journal Of Education*, 5(1), 25. Retrieved

- 157 **Wahyuni, S., Irawan, I, Haryanti, E.,** *Penggunaan Strategi Pengelolaan Perilaku Guru PAI Sebagai Pemimpin, Suri Teladan Dan Tokoh Agama Secara Efektif Dalam Pembelajaran Abad 21.*

November Sabtu, 2025, from [https://www.google.com/search?q=pendekatan+pedagogis+adalah+&scasv=9f0c11a6d5544012&rlz=1C1GCEA\\_enRO1062ID1107&sxsrf=AE3TifPqOqLEPuoqaTeqixQYzmVMoxWzvQ%3A1763206727893&ei=R2YYaeylNrr0juMP17ieqAU&ved=0ahUKEwis5bn1iPSQAxU6umMGHVecB1UQ4dUDCBE&uact=5&oq=pend](https://www.google.com/search?q=pendekatan+pedagogis+adalah+&scasv=9f0c11a6d5544012&rlz=1C1GCEA_enRO1062ID1107&sxsrf=AE3TifPqOqLEPuoqaTeqixQYzmVMoxWzvQ%3A1763206727893&ei=R2YYaeylNrr0juMP17ieqAU&ved=0ahUKEwis5bn1iPSQAxU6umMGHVecB1UQ4dUDCBE&uact=5&oq=pend)

Ilham Mais, Muhammad Nawir, & Hidayah Quraisy. (n.d.). Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6). : <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i6.8296>

Matnur Ritonga, Andriyani, & Nurmalia Lusida. (2024). Metode Keteladanan sebagai Pondasi Pendidikan Islam. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 144. <https://itscience-indexing.com/jurnal/index.php/educendikia/article/view/4175>

Mulyadi. (2024). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 96-97. <https://publikasi.abidan.org/index.php/edusiana/article/download/493/361/1732>

Murbaing. (2024, Agustus). Kompetensi Guru PAI di Abad 21: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Berbasis Teknologi. *Refleksi Jurnal Pendidikan*, 13(05), 315. Retrieved November Minggu 09, 2025, from

<https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/download/369/346/551>

Nasir, T. M., Irawan, Karimah, R. S., & Robacah, W. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Kadipaten. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 5(1).

Riska Aristianingsih, Irawan, & Moh. Sulhan. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Kinerja Tenaga Kependidikan Di Madrasah. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 7(1), 43 - 52.